

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia dengan jumlah penduduk 268.583.016 jiwa, dengan rasio 3,5% dari jumlah penduduk dunia, yang telah mengalami kemiskinan cukup tinggi. dikutip dari data kependudukan 2020 Kompas Jakarta. Menempati angka keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia, tentunya Indonesia semain terhimpit dengan berbagai permasalahan sosial. Masalah terbesar adalah kuantitas penduduk yang tinggi, tidak berbanding lurus dengan kualitas yang dimiliki tiap individu. Hal tersebut menjadi pemicu utama besarnya tingkat kemiskinan di Indonesia. Peringkat keempat nyatanya bukanlah kedudukan tertinggi yang dapat dicapai oleh Indonesia. Pasalnya Indonesia saat ini harus mempersiapkan bonus demografi pada tahun 2045. Menurut proyeksi yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan melihat populasi absolut Indonesia di masa depan, maka negeri ini akan memiliki lebih dari 270 juta jiwa pada tahun 2025, lebih dari 285 juta jiwa pada tahun 2035 dan 290 juta jiwa pada tahun 2045. Baru setelah 2050 akan berkurang (Nurul Fyadyah Kahar, Layouter LPMH-UH Periode 2016-2017). Usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari Desa meliputi berbagai aspek. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Jawa Barat sendiri sangat didukung oleh pemerintah provinsi Jawa Barat khususnya pemberdayaan di bidang ekonomi, salah satunya melalui usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang terkoneksi secara langsung dengan BUMDES seluruh Desa di Jawa Barat. (kompas.com).

Amanah Undang-undang No. 6 tahun 2014 pasal 83 tentang desa menyatakan bahwa pembangunan Kawasan Pedesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Pemerdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bertahap dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri yaitu masyarakat yang mampu mengenali masalahnya dan dapat mencari solusinya. Kemandirian merupakan tujuan utama proses pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas pembangunan sebuah bangsa. “Pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang

berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya, seperti memiliki kepercayaan diri dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya” (Suharto, 2006 hlm 60).

Dalam melakukan pemberdayaan dibutuhkan pelaku pemberdayaan masyarakat yaitu seorang agen perubahan, dimana agen perubahan bertindak sebagai penghubung dan penggerak masyarakat sasaran pemberdayaan. Havelock (1973 hlm 8) mengungkapkan bahwa agen perubahan adalah seseorang yang membantu terlaksananya perubahan.

Masyarakat Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung merupakan masyarakat binaan Mang Yayat yang merupakan sosok agen pembaharu. Beliau tinggal di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dapat ditempuh sekitar dua jam dari pusat kota Bandung dengan menggunakan kendaraan pribadi. Banyak media yang menceritakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Mang Yayat. Awal mula Mang Yayat merintis membuat Taman Baca Masyarakat berdasarkan kisah hidup Mang Yayat dari keluarga yang kurang beruntung yang membuat Mang Yayat terpaksa putus sekolah. Mang Yayat kemudian melihat di lingkungan sekitar tempat tinggal banyak anak yang terancam putus sekolah karena faktor ekonomi. Mang Yayat tidak ingin anak-anak lain mengalami apa yang beliau rasakan. Langkah awal yang Mang Yayat lakukan yaitu dengan cara mengkampanyekan gerakan literasi membaca sembari berjualan tahu untuk mengenalkan buku sembari menarik perhatian masyarakat. Mang Yayat memiliki keyakinan dengan buku kita dapat membuka jendela dunia dan dapat merubah hidup kita menjadi lebih baik. Ilmu-ilmu dan pengetahuan yang Mang Yayat dapatkan dari buku beliau langsung praktekkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu beliau berhasil bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah desa mengubah fenomena sosial yang negatif menjadi lebih positif, produktif dan mandiri. Fenomena negatif itu sendiri ada di dusun Berdasarkan pernyataan dari Mang Yayat kampung pasir huni sendiri belum berdaya khususnya dari bidang pendidikan dan ekonomi terbilang kurang. Sehingga masyarakat kurang mengembangkan hidupnya menjadi lebih baik. Hal tersebut menjadikan masyarakat tertarik mengikuti program pemberdayaan yang Mang Yayat lakukan di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Program pemberdayaan masyarakat yang Mang Yayat lakukan yaitu program pendidikan berupa gerakan literasi membaca buku, dari hasil membaca buku Mang Yayat berharap masyarakat mampu mengaplikasikan ilmu nya

sesuai minat dari buku yang dibaca masyarakat dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu merubah kehidupan pribadi masyarakat menjadi lebih sejahtera. Selain gerakan literasi Mang Yayat juga melakukan gerakan sosial berupa program pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kecakapan hidup. Mang Yayat memberdayakan masyarakat sekitar terutama para Ibu rumah tangga dengan mengadakan program pelatihan menjahit, menghias kue, dan membuat kerajinan tangan. Untuk Bapak-bapak usia produktif sampai lanjut usia Mang Yayat membantu mengembangkan peternakan salah satunya milik warga Bapak Abas yaitu peternakan kelinci. Di Taman Baca yaitu rumah tinggal Mang Yayat mendapat hibah bantuan bagi anak-anak dan tim relawan yaitu berupa ternak ikan lele bersih di dalam drum serta produksi produk gula jahet dan gula semut. Mang Yayat merasa amat sangat memiliki tanggung jawab moral yang besar untuk lingkungannya. Berdasarkan dari kisah hidup dan pengalaman Mang Yayat, Mang Yayat memiliki tekad yang kuat untuk mengubah lingkungannya menjadi lingkungan yang positif, pembelajar, dan sejahtera. Mang Yayat bercita-cita dan berharap bahwa orang lain atau anak lain tidak seperti beliau Mang Yayat ingin walaupun tidak memiliki biaya mereka harus tetap belajar memiliki kesempatan yang sama dan terus membaca mempelajari ilmu-ilmu baru yang bermanfaat untuk kehidupan mereka selanjutnya. Jika hal negatif dibiarkan begitu saja tidak ada moral dan perubahan baik ini akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar yaitu hilangnya moral dan hilangnya anak-anak terpelajar. Terlepas dari itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat sebagai sasaran perubahan. Apabila program dirasa bagus namun jika masyarakat itu sendiri tidak menerima atau tidak berminat program tersebut tidak akan berjalan sesuai keinginan. Dengan demikian peran agen perubahan sangat dibutuhkan dalam menarik masyarakat untuk berpartisipasi dengan program pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud meneliti “Peran Agen Pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya aktivitas negatif di lingkungan tempat tinggal Mang Yayat.
2. Kurangnya minat membaca di lingkungan tempat tinggal Mang Yayat.

Yuliyah, 2021

PERAN AGEN PEMBAHARU DALAM OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN DI KAMPUNG PASIR HUNI CIMAUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Masyarakat di lingkungan sekitar TBM kurang diberdayakan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti bermaksud meneliti tentang keberhasilan agen pembaharu dalam bermitra dengan masyarakat menarik partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Gambaran diri untuk menjadi agen pembaharu dalam melakukan pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung ?
- 2) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung ?
- 3) Bagaimana gambaran partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung ?
- 4) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi partisipasi masyarakat di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan gambaran diri seorang agen pembaharu di Kampung Pasir Huni Cimaung Kabupaten Bandung
- 2) Mendeskripsikan langkah-langkah agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
- 3) Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung
- 4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat di kampung pasir huni cimaung kabupaten Bandung

1.5 Manfaat Penelitian

Yuliyah, 2021

PERAN AGEN PEMBAHARU DALAM OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN DI KAMPUNG PASIR HUNI CIMAUNG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mandaat dan penguatan bagi berbagai pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peran agen pembaharu dalam optimalisasi program pemberdayaan masyarakat di Kampung Pasir Huni Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman praktis dalam mengaplikasikan metodologi penelitian
2. Bagi Agen Pembaharu, memberikan informasi dan gambaran mengenai optimalisasi partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan masyarakat
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang peran agen pembaharu dalam optimalisasi partisipasi masyarakat

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematikan penulisan skripsi ini berpedoman pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI (2018, hlm 14-32), sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan,

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran

Pada prinsipnya bab ini berisi mengenai teori, konsep, dalil, hukum, model dan rumus-rumus utama yang mendukung terhadap permasalahan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti dan posisi teoritis penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, mengarahkan pembaca pada alur penelitian mulai dari metedo penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil temuan lapangan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang dapat dimanfaatkan hasil penelitiannya.